

**ANALISIS PERBEDAAN RISK DAN RETURN SAHAM SYARIAH DENGAN
SAHAM KONVENSIONAL PADA SAAT COVID DAN SEBELUM COVID YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Program Studi
Manajemen Universitas Negeri Padang*



OLEH:

FADILLAH ARDIANTI

2018/18059078

JURUSAN MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2022

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI


ANALISIS PERBEDAAN RISK DAN RETURN SAHAM SYARIAH DENGAN
SAHAM KONVENSIONAL PADA SAAT COVID DAN SEBELUM COVID
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

NAMA	: Fadillah Ardianti
NIM / BP	: 18059078 / 2018
JURUSAN	: Manajemen (S1)
KEAHLIAN	: Keuangan
FAKULTAS	: Ekonomi

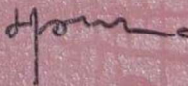
Padang, September 2022

Disetujui Oleh :

Ketua Jurusan Manajemen


Perengki Susanto, SE, M.Sc, Ph.D
NIP. 19810404 200501 1 002

Pembimbing


Abel Tasman, SE., MM
NIP. 19810711 201012 1 003

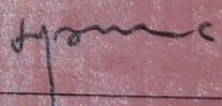
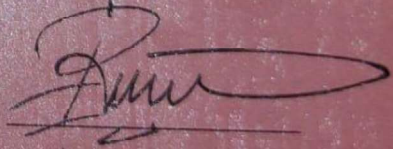
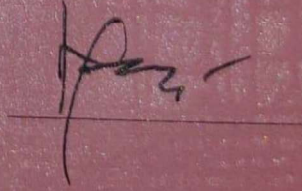
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

ANALISIS PERBEDAAN RISK DAN RETURN SAHAM SYARIAH DENGAN
SAHAM KONVENSIONAL PADA SAAT COVID DAN SEBELUM COVID
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

NAMA : Fadillah Ardianti
NIM / BP : 18059078 / 2018
JURUSAN : Manajemen (S1)
KEAHLIAN : Keuangan
FAKULTAS : Ekonomi

Dinyatakan Lulus Setelah Diuji Di Depan Tim Penguji
Jurusan Manajemen (S1)
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang

Padang, September 2022

Nama	Tim Penguji	Tanda Tangan
Abel Tasman, SE., MM	Ketua	
Dr. Rosyeni Rasyid, SE., ME., CFP	Anggota	
Hendri Andi Mesta, SE., MM., Ak	Anggota	

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fadillah Ardianti
Bp / Nim : 2018/ 18059078
Tempat/Tanggal Lahir : Rengat / 29 September 2000
Jurusan : Manajemen S1
Keahlian : Manajemen Keuangan
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Jl. Tanjung Indah Kampung Lapai Padang
No. Hp / Telepon : 082287102049
Judul Skripsi : Analisis Perbedaan Risk dan Return Saham Syariah dengan Saham Konvensional Pada Saat Covid dan Sebelum Covid yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Negeri Padang maupun perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan hasil penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali bimbingan dan arahan dari pembimbing yang ditunjuk.
3. Dalam karya tulis skripsi ini tidak terdapat karya yang ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali pengutipan yang telah tertulis dengan jelas dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis skripsi ini sah apabila telah ditandatangani asli oleh tim pembimbing, tim penguji dan ketua jurusan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran didalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan tinggi

Padang, September 2022

Penulis



Fadillah Ardianti
Fadillah Ardianti
NIM. 18059078

ABSTRAK

Fadillah Ardianti, 2018/ 18059078. Analisis Perbedaan Risk Dan Return Saham Syariah Dengan Saham Konvensional Pada Saat Covid Dan Sebelum Covid Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Pembimbing: Abel Tasman, SE, M.M

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan *risk* dan *return* antara Saham Syariah (JII) dengan Saham Konvensional (LQ45) Pada Saat Covid Dan Sebelum Covid yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini tergolong penelitian komparatif. Populasi di dalam penelitian ini adalah Jakarta Islamic Index (JII) dan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2020. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik purposive sampling dengan total sampel berjumlah 16 saham yang tercatat di Jakarta Islamic Index (JII) dan 27 saham yang tercatat di LQ45. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id. Metode analisis data yang digunakan adalah Analisis statistik deskriptif dan Uji *Mann-Whitney*.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Adanya perbedaan *risk* saham syariah dengan saham konvensional dan Adanya perbedaan *return* saham syariah dengan saham konvensional. Berdasarkan perhitungan *return* saham syariah (JII) dengan saham konvensional (LQ45) dari tahun 2019-2020, hanya terdapat 14 perusahaan saham syariah yang memiliki tingkat pengembalian bernilai positif. Sedangkan pada saham konvensional terdapat 11 perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian bernilai positif. Dapat disimpulkan bahwa tingkat pengembalian saham syariah lebih tinggi dibandingkan dengan saham konvensional. Berdasarkan perhitungan *risk* saham syariah (JII) dengan saham konvensional (LQ45) dari tahun 2019-2020, tingkat risiko saham syariah lebih rendah dibandingkan tingkat risiko saham konvensional.

Kata Kunci: Risk, Return, Saham Syariah, Saham Konvensional

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kemudahan pada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Perbedaan Risk Dan Return Saham Syariah Dengan Saham Konvensional Pada Saat Covid Dan Sebelum Covid Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna menyelesaikan pendidikan program S-1 dan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dan dorongan, baik moril maupun materil dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Idris, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Prengky Susanto, SE., M.Si., Ph.D selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Abel Tasman, SE, M.M selaku Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk membimbing penulis dengan penuh kesabaran untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Rosyeni Rasyid., SE., ME., CFP dan Bapak Hendri Andi Mesta., SE., MM., Ak selaku Penguji yang telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk memberikan saran dan masukan kepada penulis terhadap skripsi ini.

5. Ibu Awisal Fasyani S.P., M.M selaku Pembimbing Akademik yang telah membimbing penulis dalam menjalani perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu selaku Staf Administrasi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bantuan dan kemudahan dalam penulisan skripsi.
7. Bapak dan Ibu staf perpustakaan pusat dan perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan penulis kemudahan dalam mendapatkan sumber bacaan. Seluruh staf dosen serta karyawan dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
8. Orang tua tercinta Bapak SUARDI dan Ibu Helmawati yang telah memberikan kasih sayang, doa dan dukungan baik materil maupun moril kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman seperjuangan mahasiswa Jurusan Manajemen Universitas Negeri Padang dan semua pihak yang telah ikut memberikan dorongan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan dan arahan yang Bapak/Ibu, Orang Tua, dan rekan-rekan berikan menjadi suatu nilai ibadah dan diberikan balasan dari ALLAH SWT. Penulis menyadari bahwa masih terdapat berbagai kekurangan dalam skripsi ini, sehingga kritik dan saran sangat diharapkan untuk perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Padang, September 2022

Fadillah Ardianti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR GRAFIK.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	12
C. Batasan Masalah.....	13
D. Rumusan Masalah.....	13
E. Tujuan Penelitian.....	14
F. Manfaat Penelitian.....	14
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS.....	16
A. Kajian Teori.....	16
1. Teori Portofolio.....	16
2. Investasi.....	18
3. Risk.....	20
4. Return.....	24
5. Saham Syariah.....	26
6. Saham Konvensional.....	28

7. Jakarta Islamic Index (JII).....	35
8. LQ45.....	36
9. Covid-19.....	37
B. Penelitian Terdahulu.....	37
C. Kerangka Konseptual.....	45
D. Hipotesis.....	47
BAB III METODE PENELITIAN.....	48
A. Jenis Penelitian.....	48
B. Objek Penelitian.....	48
C. Populasi Dan Sampel.....	49
1. Populasi.....	49
2. Sampel.....	49
D. Jenis Dan Sumber Data.....	52
1. Jenis Data.....	52
2. Sumber Data.....	52
E. Teknik Pengumpulan Data.....	52
F. Defenisi Operasional Dari Pengukuran Variabel.....	53
G. Teknik Analisis Data.....	55
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	55
2. Uji Normalitas.....	55
3. Uji <i>Independent Sampel t-Test</i>	56
4. Uji <i>Mann-Whitney</i>	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	58

A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	58
B. Analisis Statistik Deskriptif.....	59
C. Uji Analisis Data.....	60
1. Uji Normalitas.....	60
2. Uji <i>Mann-Whitney</i>	62
D. Pembahasan.....	66
1. <i>Risk</i>	66
2. <i>Return</i>	69
3. Perbandingan Saham Sayriah dan Saham Konvensional	70
a. Saham Sayriah	70
b. Saham Konvensional	73
BAB V PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	77

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Risk Saham JII Dan LQ45.....	8
Tabel 2. Return Saham LQ45.....	9
Tabel 3. Return Saham JII.....	10
Tabel 4. Penelitian Terdahulu.....	42
Tabel 5. Daftar Perusahaan Sampel.....	50
Tabel 6. Operasionalisasi Variabel.....	54
Tabel 7. Daftar Sampel Perusahaan Saham Syariah dan Saham Konvensional....	58
Tabel 8. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	59
Tabel 9. Hasil Uji Normalitas Data.....	62
Tabel 10. Rank Uji <i>Mann-Whitney</i> Saham Sayriah (JII)	62
Tabel 11. Rank Uji <i>Mann-Whitney</i> Saham Konvensional (LQ45.....	63
Tabel 12. Rank Uji <i>Mann-Whitney</i>	64
Tabel 13. Hasil Uji <i>Mann-Whitney</i>	65
Tabel 14. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis.....	66

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Bagan Risiko Investasi Sekuritas.....	23
Gambar 2. Kerangka Konseptual.....	47

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1. Perkembangan Saham Syariah Dan Saham Konvensional Berdasarkan Tingkat Kapitaslisasi Pasar.....	6

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Melalui perkembangan sistem ekonomi Islam di Indonesia merupakan fenomena yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat Indonesia. Aspek yang paling signifikan dari perkembangan ini adalah meluasnya kegiatan ekonomi halal dan bebas riba, serta maraknya kegiatan ekonomi yang disebabkan oleh meningkatnya kebutuhan manusia, khususnya di era modern. Masyarakat modern sudah mulai merambah dunia investasi guna memenuhi kebutuhan tersebut. Aspek penting dalam pengenalan produk investasi alternatif adalah volume kegiatan pasar modal.

Investasi adalah salah satu bisnis yang digeluti seorang Muslim. Memilih investasi halal adalah persyaratan bagi umat Islam, sesuai ajaran agama. Tetapi menghitung tingkat pengembalian investasi sama pentingnya. Bagi seorang muslim, berinvestasi adalah bentuk perdagangan yang harus dilakukan sesuai dengan prinsip ekonomi Islam. Aset syariah di pasar saham merupakan salah satu alternatif pilihan investasi bagi umat Islam. Pasar modal memungkinkan emiten untuk menawarkan baik surat berharga konvensional, seperti saham dan obligasi, maupun instrumen syariah, seperti sukuk atau obligasi syariah, saham syariah, dan saham syariah. Emiten yang mendapat rekomendasi dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) adalah emiten yang menerbitkan efek syariah (L. Lestari & Erdiana, 2021).

Pasar modal merupakan ruang untuk melaksanakan investasi dalam bentuk saham. Banyak orang di Indonesia telah berinvestasi di pasar modal, namun setiap orang yang mau melaksanakan investasi di pasar modal perlu mempunyai pengetahuan dan juga informasi tentang pasar modal. Disamping itu, turut banyak perusahaan pialang yang membantu masyarakat yang mau melaksanakan investasi di pasar modal melalui pembukaan rekening kecil, yang membuat para pemula pasar modal tidak perlu ragu lagi untuk berinvestasi (Kamila & Tandika, 2017).

Menurut OJK pasar modal syariah dapat diartikan sebagai kegiatan pasar modal dalam pengertian UU Pasar Modal yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Oleh karena itu, pasar modal syariah bukanlah suatu sistem yang terpisah dari sistem pasar modal secara keseluruhan. Pasar modal yang syariah merupakan kegiatan pasar modal yang tidak mempunyai pertentangan akan kaidah syariat Islam. Pasar modal yang syariah muncul di Indonesia ketika terbitnya dana syariah dari “PT. Danareksa Investment Management” pada tanggal 3 Juli 1997. Selain itu, “Bursa Efek Indonesia” (dahulu Bursa Efek Jakarta) melaksanakan kerja sama terhadap “PT. Danareksa Investment Management” melakukan peluncuran “Jakarta Islamic Index” pada tanggal 3 Juli 2000, yang mempunyai tujuan untuk memberikan panduan kepada investor yang melakukan investasi akan uangnya sesuai dengan hukum Syariah (www.ojk.go.id).

Ada dua jenis saham di pasar modal, yaitu saham syariah dan saham konvensional. Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan, saham Syariah

adalah saham yang diterbitkan oleh pihak-pihak yang menyatakan bahwa cara operasi dan pengelolaannya berdasarkan prinsip Syariah di pasar modal. Salah satu indeks saham syariah adalah Jakarta Islamic Index (JII). JII merupakan Indeks Saham Syariah yang pertama kali diperkenalkan ke pasar modal Indonesia pada tanggal 3 Juli 2000. Selain JII, terdapat Indeks Saham Syariah lainnya seperti Indeks Saham Syariah Indonesia, Jakarta Islamic Index 70 dan IDX-MES BUMN. 17Diluncurkan pada 12 Mei 2011, Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indeks gabungan dari saham-saham Syariah yang tercatat di BEI. ISSI merupakan salah satu indikator kinerja pasar saham syariah Indonesia. Konstituen ISSI adalah seluruh saham Syariah yang tercatat di BEI dan Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK. Artinya BEI tidak memilih saham syariah yang masuk dalam ISSI.

Saham konvensional adalah bukti penyertaan modal atau bukti kepemilikan pada suatu perusahaan yang dihasilkan dari penyertaan (investment) pada penerbit saham (issuer). Dengan memiliki saham dalam suatu perusahaan, investor berhak atas pendapatan dan kekayaan perusahaan setelah dikurangi semua pembayaran kewajiban perusahaan. Saham menurut (Rusdin, 2008) ini adalah sertifikat yang membuktikan kepemilikan perusahaan dan pemegang saham memiliki hak untuk mengklaim pendapatan dan aset perusahaan.

Dalam penelitian ini, penulis memilih saham yang syariah yang masuk daftar pada “Jakarta Islamic Index (JII)” dan saham yang konvensional yang masuk daftar pada LQ45. Kehadiran “Jakarta Islamic Index (JII)” pada 3 Juli

2000 melalui penerbitan produk ekuitas Syariah. Saham Syariah merupakan saham syariah Islam yang masuk daftar pada “Jakarta Islamic Index (JII)” yang diterbitkan dari “PT. BEI” melaksanakan Kerjasama terhadap “PT. Danareksa Investment Management (DIM)”. “Jakarta Islamic Index (JII)” didirikan untuk melakukan pengembangan akan pasar modal syariah yang menjadi tolak ukur kinerja investasi untuk saham dengan basis syariah. Minimnya sosialisasi ekonomi yang syariah menjadi satu diantara kendala dalam mengembangkan syariah ekonomi di Indonesia (<http://cakwawan.wordpress.com>).

Saham-saham yang tercatat di LQ45 merupakan saham-saham unggulan, hal ini bisa diberikan bukti melalui return yang diciptakan saham-saham di LQ45 lebih tinggi dibandingkan dengan saham-saham yang lain. Indeks dari LQ45 meningkat sebesar 8,39 poin untuk Oktober 2012 (ekuitas Indonesia). Banyak dari investor mengincar saham-saham yang tercatat di LQ45, namun tidak semua saham yang tercatat di LQ45 memenuhi syarat untuk masuk dalam kategori JII.

Alasan peneliti memilih Jakarta Islamic Index (JII) sebagai subjek penelitian adalah karena Jakarta Islamic Index (JII) lebih populer dibandingkan indeks sejenis seperti Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Hal ini karena Jakarta Islamic Index (JII) memilih emiten berdasarkan peringkat 30 teratas mereka dalam hal kepatuhan Syariah selama periode pelaporan (Mei dan Desember setiap tahun), membuat investor lebih tertarik pada ekuitas dengan Skor Indeks. Saham Terbaik Investor Syariah akan memilih saham-saham yang masuk dalam Jakarta Islamic Index (JII) karena dinilai lebih Islami.

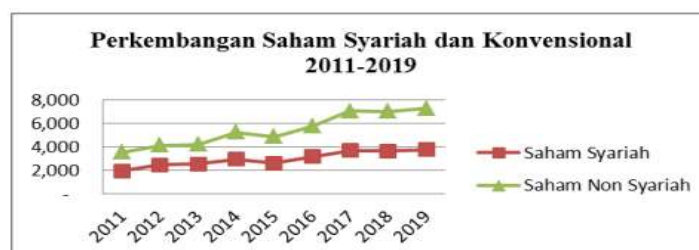
Dalam penelitian ini juga penulis memilih perusahaan LQ45 sebagai contoh perusahaan yang akan diteliti. Pasalnya, saham LQ45 merupakan salah satu saham yang aktif sehingga dapat mengalami perubahan harga setiap saat. Saham LQ45 merupakan saham yang aman untuk diinvestasikan karena imbal hasil yang baik, sehingga dari segi risiko, kelompok saham LQ45 memiliki risiko yang paling rendah dibandingkan dengan saham-saham yang diperdagangkan di BEI lainnya. Saham LQ45 juga dipantau setiap enam bulan sekali dan tentunya saham yang bertahan adalah saham yang memenuhi kriteria. Untuk itu, BEI memiliki dewan penasehat yang terdiri dari para ahli dari BAPEPAM, universitas dan ahli pasar modal.

Seorang investor investasi perlu memperhatikan dua hal, yaitu risiko dan pengembalian. Risiko dapat didefinisikan sebagai penyimpangan antara pengembalian yang diharapkan dan pengembalian yang sebenarnya. Ada dua metrik yang digunakan untuk mengukur risiko, yaitu standar deviasi dan beta saham. Standar deviasi menggambarkan volatilitas return saham relatif terhadap return rata-rata. Volatilitas return bisa positif, yaitu di atas rata-rata return, atau negatif, yaitu pada di bawah rata-rata return (Samsul, 2006). Risiko sering dikaitkan dengan penyimpangan atau penyimpangan dari hasil yang diharapkan. Metode yang banyak digunakan untuk menghitung risiko adalah standar deviasi, yang mengukur penyimpangan nilai aktual dari nilai yang diharapkan.

Menurut (Jogiyanto, 2008) *Return* adalah hasil yang diraih atas investasi. Pengembalian bisa dalam bentuk pengembalian yang direalisasikan

secara aktual dan pengembalian yang diharapkan yang belum terlaksana namun diharapkan akan terlaksana di masa yang akan datang. Pengembalian yang dikembalikan adalah pengembalian yang dikembalikan. Kinerja yang direalisasikan dilakukan perhitungan sesuai data yang historis. Realisasi kinerja penting sebab dipakai menjadi ukuran kinerja bisnis. Tingkat pengembalian yang direalisasikan ini juga berguna sebagai dasar untuk menentukan manfaat dan risiko masa depan yang diharapkan. Menurut (Tandelilin, 2017), return merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor untuk berinvestasi dan juga merupakan penghargaan atas keberanian investor untuk mengambil risiko atas investasinya.

Pertumbuhan akan investor di Indonesia mengacu pada “Unique Investor Identification (SID)” terus meningkat dari tahun 2016 sebesar 894.116, 2017 menjadi 1.122.668, 2018 menjadi 1.619.372 dan 2019 yaitu 2.484.354 (data KSEI tahun 2017, 2018 dan 2019 di www.ksei.co.id). Kenaikan banyaknya investor memperlihatkan dimana kinerja dari pasar modal Indonesia mengalami perkembangan secara baik. Ini adalah bagaimana Anda dapat menarik investor untuk berinvestasi.



Grafik 1
Perkembangan Saham Syariah Dan Saham Konvensional Mengacu pada
Tingkat Kapitaslisasi Pasar
Sumber: Ojk, 2021

Grafik di atas memperlihatkan dimana investasi saham konvensional telah berkembang lebih cepat daripada investasi saham syariah. Berdasarkan tingkat kapitalisasi pasar baik saham konvensional maupun syariah, diperkirakan perkembangan saham ini. Nilai pasar dari saham yang diterbitkan emiten dikenal sebagai kapitalisasi pasar. Saat memilih perusahaan, kapitalisasi pasar yang besar seringkali menjadi salah satu daya tarik utama bagi investor. Kinerja pertumbuhan superior saham tradisional dibandingkan saham Syariah mungkin tidak selalu memberikan hasil risiko dan pengembalian yang sama.

Pandemi Covid-19 pertama kali muncul di Wuhan, Provinsi Hubei, China. Virus ini diyakini berasal dari pasar makanan di Wuhan yang menjual berbagai jenis hewan hidup dan mati Pratiwi (2020). Virus ini telah menyebar ke seluruh dunia termasuk Indonesia sejak awal Maret 2020. Pemerintah Indonesia segera mengusut kasus tersebut. Salah satu langkah pemerintah adalah menerapkan social distancing selama 14 hari untuk meminimalisir penyebaran virus. Menurut Center for Diseases (CDC), jarak sosial terdiri dari menjauhi pertemuan, menghindari pertemuan massal, dan menjaga jarak antar orang Pratiwi (2020). Pembatasan sosial atau distancing diterapkan untuk mencegah penularan Covid-19 agar tidak menyebar luas di negara Indonesia. Selain itu, pandemi Covid-19 juga berdampak pada naik turunnya harga saham, misalnya di BEI yang dapat dilihat dari sisi risiko dan imbal hasil.

Risiko sering dikaitkan terhadap menyimpangnya atau penyimpangan atas hasil yang bisa diterima dan diharapkan. (Hartono, 2014). Menurut

(Prasetyo, 2018), Saham adalah sarana investasi yang berisiko tinggi, untuk melakukan pengurangan risiko, investor umumnya diberikan saran untuk membeli saham dengan likuiditas yang tinggi.

Berdasarkan *year on year* (YoY) dari Bursa Efek Indonesia (BEI) risk antara indeks LQ45 dan Indeks JII tahun 2019-2020 diperoleh hasil bahwa, resiko saham indeks JII dan LQ45 untuk periode tahun 2019-2020 yang melihat kinerja yang memiliki kecenderungan mengalami peningkatan, resiko saham indeks JII dan LQ45 paling tinggi pada tahun 2020 setelah adanya covid dan resiko saham indeks JII dan LQ45 terendah pada tahun 2019 sebelum adanya covid. Bisa diketahui dimana kondisi tersebut memperlihatkan tingkat resiko dari saham JII lebih kecil daripada tingkat resiko saham LQ45. Ketika tahun 2019 tingkat resiko dari saham JII lebih kecil 0,005% dari resiko saham LQ45. Ketika tahun 2019 sebelum adanya covid *risk* saham JII sebesar 0,262% dan pada tahun 2020 setelah adanya covid *risk* saham JII sebesar 0,263%, sedangkan *risk* saham LQ45 pada tahun 2019 sebelum adanya covid sebesar 0,267% dan pada tahun 2020 setelah adanya covid *risk* saham LQ45 dengan besar 0,268%. Sehingga bisa diambil kesimpulan dimana *risk* saham JII dan saham LQ45 mengalami peningkatan. Berikut disajikan persentase risk untuk tahun 2019–2020.

Tabel 1
Risk Saham JII Dan LQ45

Tahun	JII	LQ45
2019	0,262%	0,267%
2020	0,263%	0,268%

Sumber: www.idx.co.id

Menurut (Lestari, 2013), tujuan investor menginvestasikan uangnya pada surat berharga adalah untuk mencapai pengembalian yang maksimal untuk tingkat dari risiko tertentu atau untuk mencapai hasil tertentu untuk tingkat risiko minimum di masa depan dan stabilitas keuntungan dalam perusahaan. Pasar modal adalah satu diantara mesin dasar perekonomian global, terkhusus Indonesia.

Berdasarkan “*year on year (YoY)*” dari “Bursa Efek Indonesia (BEI)” return diantara indeks LQ45 dan “Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)” tahun 2019-2020 didapatkan hasil dimana, indeks LQ45 merasakan peningkatan persentase return ketika tahun 2019 ke 2020. Persentase dari return indeks LQ45 untuk tahun 2019 lebih besar bila daripada dengan persentase dari return “Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)”. Pada tahun 2019 sebelum adanya covid return saham LQ45 sebesar 3,2% dan pada tahun 2020 setelah adanya covid return saham LQ45 sebesar 4,7%, sedangkan return saham IHSG pada tahun 2019 sebelum adanya covid sebesar 1,7% dan pada tahun 2020 setelah adanya covid return saham IHSG sebesar 2,1%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa return saham LQ45 dan saham IHSG mengalami peningkatan. Berikut disajikan persentase return untuk tahun 2019–2020.

Tabel 2
Return Saham LQ45

Tahun	LQ45	IHSG
2019	3,2%	1,7%
2020	4,7%	2,1%

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan “*year on year (YoY)*” dari “Bursa Efek Indonesia (BEI)” return antara “Jakarta Islamic Index (JII)” dan “Indeks Harga Saham Gabungan

(IHSG)” didapatkan hasil dimana, tingkat persentase return “Jakarta Islamic Index (JII)” mengalami kenaikan pada tahun 2019 ke 2020. Persentase dari return “Jakarta Islamic Index (JII)” pada tahun 2019 dan 2020 lebih tinggi bila daripada dengan “Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)”. Pada tahun 2019 sebelum adanya covid return saham JII sebesar 2,6% dan pada tahun 2020 setelah adanya covid return saham JII sebesar 3,1%, sedangkan return saham IHSG pada tahun 2019 sebelum adanya covid sebesar 1,7% dan pada tahun 2020 setelah adanya covid return saham IHSG sebesar 2,1%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa return saham JII dan saham IHSG mengalami peningkatan. Nilai persentase return tersebut tersedia pada tabel 3 yakni sebagai berikut:

Tabel 3
Return Saham JII

Tahun	JII	IHSG
2019	2,6%	1,7%
2020	3,1%	2,1%

Sumber: www.idx.co.id

Sudah ada berbagai penelitian sebelumnya mengenai perbandingan risiko dan imbal hasil pada surat berharga syariah, seperti yang dilakukan oleh (Maulita, 2021) mengenai *risk* dan *return* pada surat berharga JII. Metode analisis yang digunakan oleh praktisi adalah analisis regresi. Untuk menentukan sekuritas mana yang memiliki kondisi kerja terbaik, maka perlu dilakukan penilaian risiko untuk sekuritas syariah dan konvensional dengan menggunakan teknik penilaian yang dinilai secara independen. Temuan studi menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang cukup besar antara *risk* dan *return* sekuritas konvensional dan syariah.

Penelitian lainnya dilakukan oleh (Khaddafi & Ferdiansyah, 2017) mengenai *risk* dan *return* saham LQ45. Metode analisis yang digunakan peneliti adalah analisis regresi. Untuk penentuan *return* dan *risk* saham syariah dan saham konvensional, kemudian lakukan uji beda memakai uji-t dua sampel independen untuk mengetahui saham mana yang memiliki kinerja terbaik. Temuan menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang mencolok antara risiko dan pengembalian saham yang konvensional dan saham yang syariah.

Penelitian lainnya dilakukan juga oleh (Cahyani & Fajar, 2020) mengenai *risk* dan *return* saham JII. Metode analisis yang digunakan peneliti adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial. Untuk penentuan *return* dan *risk* saham syariah dan saham konvensional, kemudian lakukan uji beda memakai uji-t dua sampel independen untuk mengetahui saham mana yang memiliki kinerja terbaik. Temuan menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang mencolok antara risiko dan pengembalian saham yang konvensional dan saham yang syariah.

Berdasarkan bukti empiris tentang nilai banding antara *risk* dan *return* saham yang syariah dan saham yang konvensional masih memperlihatkan hasil yang berbeda-beda, maka dengan adanya penelitian ini, peneliti ingin menguji kembali untuk membuktikan apakah *risk* dan *return* saham yang syariah dan saham yang konvensional yang diperoleh bisa bermanfaat jika dilihat dari sisi perbandingannya. Penelitian terdahulu menggunakan metode uji independent sample t-test, namun untuk penelitian ini memakai metode uji Mann-Whitney. Berdasarkan fakta atau fenomena yang peneliti temukan dan perbedaan serta

mengingat masih terdapat banyak *research gap* dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini mencoba mengukur perbandingan *risk* dan *return* dari saham syariah pada indeks JII dan saham konvensional pada indeks LQ45. Dengan memperhatikan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PERBEDAAN RISK DAN RETURN SAHAM SYARIAH DENGAN SAHAM KONVENSIONAL PADA SAAT SEBELUM COVID DAN SETELAH COVID YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengelompokkan masalah dalam penelitian ini dalam beberapa poin sebagai berikut, yaitu:

1. Kinerja saham syariah sebelum dan pada saat pandemi covid-19 dengan menggunakan indeks *Jakarta Islamic Index* (JII).
2. Kinerja saham yang konvensional sebelum dan ketika saat pandemi covid-19 dengan menggunakan indeks LQ45.
3. Perkembangan *return* untuk kelompok saham syariah sebelum dan pada saat pandemi covid-19 yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).
4. Perkembangan *return* untuk kelompok saham konvensional sebelum dan pada saat pandemi covid-19 yang terdaftar di LQ45.
5. Perkembangan *risk* untuk kelompok saham syariah sebelum dan pada saat pandemic covid-19 yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).

6. Perkembangan *risk* untuk kelompok saham konvensional sebelum dan pada saat pandemi covid-19 yang terdaftar di LQ45.
7. Perbedaan *risk* dan *return* pada kelompok saham yang syariah yang masuk daftar pada “*Jakarta Islamic Index (JII)*” dan saham yang konvensional masuk daftar LQ45 ketika sebelum covid-19 dan ketika pandemi covid-19.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, agar penelitian yang dilakukan lebih fokus dan terarah maka penulis membatasi penelitian ini pada analisis perbedaan *risk* dan *return* saham yang syariah dan saham yang konvensional ketikau sebelum covid dan pada saat setelah covid yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan tingkat *risk* pada saat sebelum covid dan pada saat setelah covid untuk kelompok saham yang syariah yang masuk daftar pada “*Jakarta Islamic Index (JII)*” dan saham yang konvensional yang masuk daftar pada LQ45 pada periode 2019-2020?
2. Apakah terdapat perbedaan tingkat *return* pada saat sebelum covid dan pada saat setelah covid untuk kelompok saham yang syariah yang masuk daftar

pada “*Jakarta Islamic Index (JII)*” dan saham yang konvensional yang masuk daftar pada LQ45 pada periode 2019-2020?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan tingkat *risk* pada saat sebelum covid dan pada saat setelah covid untuk kelompok saham yang syariah yang masuk daftar pada “*Jakarta Islamic Index (JII)*” dan saham yang konvensional yang masuk daftar pada LQ45 pada periode 2019-2020.
2. Untuk mengetahui perbedaan tingkat *return* pada saat sebelum covid dan pada saat setelah covid untuk kelompok saham yang syariah yang masuk daftar pada “*Jakarta Islamic Index (JII)*” dan saham yang konvensional yang masuk daftar pada LQ45 pada periode 2019-2020.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan pengetahuan, serta melatih penulis dalam menerapkan teori yang telah di dapat pada bangku perkuliahan.

2. Bagi Akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan informasi dan pembandingan mengenai analisis perbedaan *risk* dan *return* saham yang syariah dan saham yang konvensional pada indeks saham JII dan indeks saham LQ45 ketika sebelum covid dan ketika setelah covid yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020.
3. Bagi investor, menjadi bahan untuk mempertimbangkan terkait akan kegiatan investasi sehingga investor bisa menentukan keputusan yang tepat untuk berinvestasi.
4. Bagi perusahaan, untuk dapat mengetahui apakah terdapat perbedaan *risk* dan *return* saham yang syariah dan saham yang konvensional.
5. Bagi Peneliti Selanjutnya, dapat dijadikan bahan referensi yang akan mengadakan kajian lebih luas dalam bahasan ini.